

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1364 – 1377

## KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERPEKTIF FRAUD TRIANGLE

Thereskia Pinta Nauli Pane<sup>1</sup>, Ni Putu Eka Widiastuti<sup>2</sup>, Masripah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>thereskia.pinta@upnvj.ac.id, <sup>2</sup>putueka@upnvj.ac.id, <sup>3</sup>masripah@upnvj.ac.id

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh target keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 sebagai populasi. Sampel penelitian pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Penelitian menggunakan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan karena tidak adanya pengawasan yang efektif dari dewan komisaris independen dapat menghindari peluang manajemen melakukan *fraud* dengan pergantian auditor agar *fraud* yang telah dideteksi oleh auditor sebelumnya tidak dengan mudah ditemukan oleh auditor baru. Lain halnya dengan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Kecurangan Laporan Keuangan

### Abstract

*This study is using quantitative method that aimed to find out the effect of financial target, ineffective monitoring and change in auditor on the fraudulent financial statement in mining companies that are listed in Indonesia Stock Exchange for periode 2016-2018 as population. The research sample in this study were 35 companies. The study uses SPSS version 22 to test hypotheses with Logistic Regression Analysis with a significance level of 5% (0.05). The results showed that the ineffective monitoring and change in auditor had an effect on financial statement fraud because with the effective supervision of an independent board of commissioners, it would reduce the chances of management committing fraud and change of auditors to be used so that fraud detected by previous auditors was not easily discovered by new auditors while financial targets do not affect financial statement fraud.*

**Key words:** *Financial Target, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Fraudulent Financial Statement*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang bermanfaat bagi entitas yang berisikan informasi tentang kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan sebagai alat dalam mengambil keputusan ekonomi. Upaya manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan dapat ditemukan dalam informasi yang ada di laporan keuangan (Santoso, 2019). Pada kenyataannya kondisi perusahaan yang tidak baik kerap kali ditutupi oleh manajemen dengan menampilkan kinerja

keuangan agar tetap baik yaitu dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga mengakibatkan adanya pihak yang merasa dirugikan terutama investor dan kreditor (Prayoga & Sudarmaji, 2019).

Salah satu sektor yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah perusahaan sektor pertambangan. PT Timah menyajikan laporan keuangan fiktif pada semester I pada tahun 2015. Hal ini didasarkan pada keterangan yang diberikan oleh Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang menyatakan bahwa laporan keuangan PT Timah pada semester I tahun 2015 sudah dimanipulasi oleh direksi. Kinerja keuangan PT Timah yang mengkhawatirkan menjadi alasan bagi perusahaan untuk melaporkan keuangan fiktif. PT Timah melakukan peningkatan utang hampir 100% dibanding tahun 2013, yang mana utang perseoran pada tahun 2013 hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini melambung tinggi hingga mencapai Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (Afrianto, 2016).

Selanjutnya kasus perusahaan tambang yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan adalah PT Cakra Mineral. PT Cakra Mineral melakukan overstatement dengan mengkonsolidasikan rekening PT Tarakas Inti Lestari dan PT Murni Jaya Perdana dalam laporan keuangannya dan melebihi modal yang disetor kedua perusahaan tambang tersebut. Akibat kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, direksi dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini juga menyebabkan salah satu investor PT Cakra Mineral mengalami kerugian akibat laporan keuangan yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan perusahaan (Beritalima.Com).

Fenomena tersebut membuktikan bahwa tindakan kecurangan masih sering terjadi. Dalam rangka memberikan solusi atas tindakan kecurangan yang terjadi, organisasi dunia yaitu *American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* mengeluarkan *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No.99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey yang dikenal dengan *fraud triangle*. Tiga kondisi di dalam *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* merupakan kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* (Tiffani, 2015).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan salah satunya adalah target keuangan. Menurut SAS No.99 target keuangan merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan. Secara tidak langsung, target keuangan memberikan tekanan finansial bagi manajemen untuk berhasil mencapai tujuan keuangan tersebut (Hanifa, 2015). Beberapa penelitian tentang kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menjadikan target keuangan sebagai variabel untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian Indarto & Ghozali (2016), Santoso (2019) serta Vivianita & Indudewi (2019) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini didasarkan karena manajemen sebagai agent akan berusaha menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin dan ketika perusahaan tidak dapat memenuhi target maka manajemen terpaksa untuk memanipulasi laporan keuangan. Namun hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Annisya dkk (2016), Apriliana & Agustina (2017) yang menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena untuk dapat meningkatkan laba, perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasional dan melakukan transformasi sasaran yang ingin dijangkau sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Ketidakefektifan pengawasan terjadi ketika keadaan perusahaan tidak baik karena kurangnya pengawasan dan tata kelola dari pihak internal. Ketidakefektifan pengawasan akan meningkatkan peluang pelaku *fraud* dalam melakukan aksinya. Dewan komisaris independen diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan di dalam perusahaan

karena bersifat independen sehingga dapat meminimalisir adanya bauran kepentingan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Utomo (2018), Tiffani (2015) dan Kusumawardhani (2013) menunjukkan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena dengan banyaknya dewan komisaris independen maka pengawasan dalam perusahaan dapat dilakukan secara efektif sehingga mengurangi peluang manajemen dalam melakukan kecurangan karena merasa tidak ada celah dalam melakukannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yesiariani dan Rahayu (2017) dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan secara efektif dan terhindar dari campur tangan pihak-pihak tertentu.

Penilaian auditor independen terhadap laporan keuangan merupakan pertimbangan bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, auditor independen harus membuktikan kekeliruhan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*), sehingga pada saat merencanakan dan melaksanakan audit auditor harus memperhatikan seluruh prosedur dengan baik dan tetap mempertahankan independen dan objektivitasnya (Diany, 2014). Jika auditor melakukan prosedur audit secara efektif, kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi sejak tahap permulaan yakni pada saat auditor melakukan pengidentifikasian tanda atau sinyal akan terjadinya kecurangan yang disebut sebagai *red flags*. Pada penelitian yang dilakukan Ulfah et al., (2017) dan Faradiza, A, (2017) terkait pergantian auditor atau Perubahan Kantor Akuntan Publik menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor ataupun kantor akuntan publik dilakukan untuk menutupi sinyal kecurangan yang ditemukan oleh auditor lama. Berbeda dengan hasil penelitian Apriliana dan Agustina (2017) dan Nuryuliza & Triyanto (2019) yang membuktikan bahwa pergantian KAP tidak memiliki pengaruh karena pergantian KAP dapat terjadi karena banyak hal, seperti ketidakpuasan terhadap kinerja dan hasil audit KAP sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan persepektif *Fraud Triangle Theory*. Elemen-elemen dalam *Fraud Triangle Theory* ini menggunakan variabel proksi yang dikembangkan dalam penelitian (Skousen et al., 2009) yaitu *Pressure* diproksikan dengan target keuangan, *Opportunity* diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan dan *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor. Peneliti mengadopsi penelitian (Utomo, 2018) dan penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada pengukuran variabel dependen yaitu *Beneish M-Score Discretionary Accrual* dan kasus perusahaan yang diberikan sanksi oleh Bapepam sedangkan untuk mengukur variabel dependen, penelitian ini menggunakan *F-Score* model. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sektor transportasi, sektor perbankan untuk dijadikan sampel dan menggunakan teori *fraud diamond* dan *pentagon* akan tetapi penelitian ini memakai teori *fraud triangle* dan menggunakan sampel dari perusahaan sektor pertambangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Teori agensi yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Mecking pada tahun 1976 merupakan landasan teori pada penelitian ini. Teori ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan ini terjadi akibat adanya perbedaan informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* di dalam perusahaan (*information asymmetry*) dan ketidaksesuaian tujuan antara *principal* dan *agent*

(Amara et al., 2013).

Teori agensi dalam konteks penelitian ini adalah perbedaan kepentingan antara manajemen selaku agen yang bertanggung-jawab untuk mengungkapkan hasil kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu atas perintah yang diberikan oleh principal. Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* terjadi ketika *principal* tidak dapat mengawasi operasional perusahaan secara rutin untuk memastikan apakah tujuan perusahaan sudah tercapai, sebaliknya manajemen lebih banyak mengetahui informasi yang terjadi diperusahaan. Masa depan perusahaan ditentukan oleh kinerja *agent*, karena kondisi inilah *agent* memanfaatkan informasi apakah yang akan di sampaikan kepada *principal*. Untuk tujuan tertentu informasi yang menurut *agent* tidak perlu diketahui *principal* dapat dengan mudah disembunyikan *agent*.

### **Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan adalah tindakan secara sengaja yang dilakukan seseorang atau badan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah dan tidak wajar melalui pemanfaatan kedudukan yang dimilikinya. Kecurangan dapat juga dikatakan sebagai perbuatan yang melawan hukum karena diperoleh melalui tindakan yang illegal (Santoso, 2019). *Fraud* mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*). Tindakan tersebut bertujuan mengambil keuntungan ilegal (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang/harta, dan jasa.

### ***Fraud Triangle***

*Fraud triangle* merupakan teori yang dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1950 melalui serangkaian wawancara pada seseorang yang dihukum karena melakukan penggelapan di dalam perusahaan atau dikatakan sebagai pelanggar kepercayaan (Widiarti, 2015). Hasil dari penelitian itu memunculkan faktor-faktor pemicu kecurangan yang dikenal dengan istilah "*Fraud Triangle*". *Fraud triangle* terdiri dari tiga elemen yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. *Pressure* merupakan tekanan yang terjadi karena kebutuhan keuangan dan non keuangan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan melakukan kecurangan (Albrecht et al., 2008). *Opportunity* adalah peluang terjadinya kecurangan, peluang ini dapat terjadi ketika adanya penyalahgunaan kekuasaan dan juga lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan. *Rationalization* adalah pembenaran sebelum melakukan kecurangan yang merupakan sifat pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukannya.

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan adalah pengungkapan yang salah atas kondisi keuangan yang dilakukan secara sengaja dan berakibat material sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan (Pratiya et al., 2018).

Salah saji terjadi karena adanya pencatatan yang keliru (*misstatement*) atau penyembunyian (*ommission*) dilakukan oleh manajemen (Priantara, 2013:90). Laporan keuangan yang berisi kecurangan dilakukan dengan cara:

1. Dasar penyusunan laporan keuangan seperti dokumen dan catatan akuntansi sengaja dimanipulasi.
2. Transaksi di dalam laporan keuangan mengandung kesalahan pengungkapan dan adanya penghilangan dokumen secara sengaja.
3. Penggunaan prinsip akuntansi sengaja dilaporkan salah

### **Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Target keuangan adalah pengembalian bisnis yang ingin dicapai perusahaan atas

usaha yang dikeluarkan untuk mencapai laba tersebut. Target keuangan ditentukan oleh Dewan Pengarah (*Board of Director*) yang bertujuan agar manajemen dapat mencapai sasaran penjualan dan memperoleh insentif keuntungan (Pratiya et al., 2018). Perusahaan akan melakukan manipulasi laba ketika perkiraan atau tolak ukur yang digunakan perusahaan seperti laba tahun sebelumnya tidak dapat tercapai karena suatu kondisi ataupun kepentingan tertentu. Proksi yang digunakan untuk menilai target keuangan adalah *Return on Asset (ROA)* karena roa adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian Indarto & Ghozali (2016), Santoso (2019) serta Vivianita & Indudewi (2019) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini didasarkan karena manajemen sebagai agent akan berusaha menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin dan ketika perusahaan tidak dapat memenuhi target maka manajemen terpaksa untuk memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis :

**H<sub>1</sub> : Target Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Ketidakefektifan pengawasan merupakan pengawasan yang tidak efektif dalam perusahaan karena lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2009) Ketidakefektifan pengawasan akan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan karena manajemen merasa tidak diawasi (Abdullahi dan Mansor, 2015). Dewan komisaris independen dipercaya dapat meminimalisir kecurangan karena tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun sehingga dipercaya menurunkan bauran kepentingan yang terdapat pada perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan Utomo (2018), Tiffani (2015) dan Kusumawardhani (2013) menunjukkan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena dengan adanya dewan komisaris independen maka kesempatan manajemen dalam melakukan kecurangan sedikit karena pengawasan ketat yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis :

**H<sub>2</sub> : Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan akan diperiksa dan diaudit oleh auditor dengan memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor harus bertanggung-jawab atas opini yang diberikan dengan membuktikan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material atau kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan (Vivianita & Indudewi, 2019).

Auditor eksternal memiliki peran dalam mengontrol perilaku manajemen melalui audit yang dilakukannya. Pergantian Kantor Akuntan Publik menyebabkan adanya masa peralihan di dalam perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Pergantian KAP dikenal dengan AUDCHANGE memiliki cara perhitungan yaitu dengan melihat pergantian pada kantor akuntan publik. Perusahaan yang sering mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode tertentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terindikasi *fraud*.

Penelitian yang dilakukan Ulfah et al., (2017) dan Faradiza, A, (2017) terkait pergantian auditor atau Perubahan Kantor Akuntan Publik menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis :

**H<sub>3</sub> : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pool sampling*. *Pool sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang menjadikan keseluruhan populasi yaitu perusahaan pertambangan yang tertera atau *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 untuk dijadikan sebagai sampel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen bersifat dikotomi atau menggunakan data nominal dengan dua kategori. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *Fraud Score Model*. *Fraud Score Model (F-Score)*. *Fraud Score Model* diperkenalkan oleh (Dechow et al., 1996). Beberapa peneliti, melakukan pengujian lebih lanjut menggunakan model F-Score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian (Skousen & Twedt, 2009) menggunakan model F-Score untuk menilai risiko salah saji laporan keuangan. *F-Score* diyakini dapat digunakan untuk memberikan sinyal apabila perusahaan melakukan salah saji dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *F-Score* yaitu :

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

$$\text{Accrual Quality (RSST)} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{(AVERAGE \text{ Total Assets})}$$

$$RSST = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{(AVERAGE \text{ Total Assets})}$$

Keterangan :

$$\Delta WC \text{ (Working Capital)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})_{(t)} - (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})_{(t-1)}$$

$$\Delta NCO \text{ (Non Current Operating Accrual)} = ((\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt}))_{(t)} - ((\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt}))_{(t-1)}$$

$$\Delta FIN \text{ (Financial Accrual)} = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})_{(t)} - (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})_{(t-1)}$$

$$ATS \text{ (Average Total Assets)} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}):2$$

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

## Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perpektif Fraud Triangle

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah target keuangan. Target keuangan adalah pengembalian bisnis yang ingin dicapai perusahaan atas usaha yang dikeluarkan untuk mencapai laba yang ditetapkan oleh Dewan Pengarah (*Board of Director*) sehingga manajemen dapat mencapai sasaran penjualan dan memperoleh insentif keuntungan (Pratiya et al., 2018). Target keuangan diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien aset yang digunakan (Skousen & Twedt, 2009).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (t)}}{\text{Total aset (t)}}$$

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu kondisi yang terjadi karena pemantauan yang tidak efektif yang dilakukan perusahaan karena lemahnya sistem pengawasan yang ada di dalam perusahaan seperti adanya bauran kepentingan, dominasi manajemen dan tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dan komite audit dalam proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Dewan komisaris independen diyakini dapat mengurangi tindakan kecurangan di dalam perusahaan.

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Pergantian auditor digunakan perusahaan untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan dalam auditor sebelumnya. Pergantian auditor independen dilakukan manajemen sebagai sifat pembenaran atau alasan rasional dalam membenarkan tindakan *fraud* yang dilakukannya (Septriyani & Handayani, 2018). Pergantian auditor dalam penelitian ini dinilai melalui pergantian kantor akuntan publik (KAP). Perusahaan yang mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam proses penelitian akan diberi kode 1, dan jika tidak terdapat pergantian KAP dalam proses penelitian akan diberi kode 0. Selanjutnya, hasil input dari data *dummy* tersebut akan dijadikan skala nominal untuk menguji seberapa besar kecenderungan perusahaan dalam mengganti atau merubah KAP setiap tahunnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali 2013 hlm.19).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFS	105	,00	1,00	,1619	,37013
ROA	105	-,2017	,4556	,057235	,1111576
BDOUT	105	,20	,67	,4165	,10922
AUDCHAN GE	105	,00	1,00	,0571	,23323
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score memiliki nilai rata-rata 0,1619, target keuangan yang diukur dengan *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,2017 yang dimiliki oleh perusahaan pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2018 dengan perolehan laba Rp (-1.503.184.782.735) dan total asset sebesar Rp 7.453.015.886.538. Sementara itu nilai maksimum *return on asset* adalah 0,4556 terdapat pada PT Bayan Resources Tbk dengan perolehan laba Rp 7.592.522.582.313 dan total asset sebesar Rp. 16.665.660.005.571. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0, 1111576 (11,1%) yang artinya data target keuangan menyimpan sekitar 11,1% dari rata-ratanya sebesar 0,57235. Nilai minimum ketidakefektifan pengawasan yang diprosikan dengan BDOOUT adalah sebesar 0,20 (20%) yang ditemukan pada PT Timah Tbk pada tahun 2018 dengan jumlah dewan komisaris independen sebanyak 1 orang dan total komisaris sebanyak 5 orang. Sementara itu, nilai maksimum ketidakefektifan pengawasan adalah 0,67 (67%) yang terdapat pada PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2016 dengan total dewan komisaris independen berjumlah 2 orang dan total dewan komisaris 3 orang. Rata-rata ketidakefektifan pengawasan adalah 0,4165, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,10922 yang artinya data ketidakefektifan pengawasan menyimpan sekitar 0,10922 (10,9%) dari rata-ratanya sebesar 0,4172. Variabel pergantian auditor memiliki rata-rata sebesar 0,0571.

**Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall fit model test)**

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model 0

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	68,151	-1,592
	2	64,693	-2,069
	3	64,591	-2,171
	4	64,591	-2,175
	5	64,591	-2,175
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 64,591			

Sumber: output SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model 1

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Target Keuangan	Ketidakefektifan Pengawasan	Pergantian Auditor
Step 1	1	61,982	-3,061	,268	3,270	1,306
	2	53,996	-5,426	,794	7,138	2,348
	3	52,423	-7,215	1,494	10,221	3,094
	4	52,299	-7,889	1,835	11,358	3,378
	5	52,298	-7,962	1,875	11,479	3,409
	6	52,298	-7,962	1,875	11,480	3,410
	7	52,298	-7,962	1,875	11,480	3,410
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						

c. Initial -2 Log Likelihood: 64,591

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan model perbandingan antara nilai -2Log Likelihood awal yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 64,591 dan nilai -2Log Likelihood akhir setelah ditambahkan variabel independen mengalami penurunan menjadi 52,298. Dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel-variabel ke dalam model mampu memperbaiki model tersebut atau model setelah ditambahkan variabel independen layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,293	3	,006
	Block	12,293	3	,006
	Model	12,293	3	,006

Sumber: output SPSS

Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi selisih -2Loglikelihood block number = 0 dengan -2Loglikelihood block number = 1. Tingkat signifikansinya adalah 0,006 (<0.05) dapat disimpulkan bahwa penambahan setiap variabel independen diantaranya target keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor dapat memperbaiki model fit sehingga layak untuk diinterprestasikan.

**Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)**

Tabel 5. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,482	8	,486

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model atau Hosmer and Lemeshow test memperoleh nilai sebesar 7,482 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,486 yang nilainya jauh diatas 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat disimpulkan model dapat diterima dan layak dalam menjelaskan variabel dalam penelitian karena cocok dengan data observasinya.

**Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R square)**

Tabel 6. Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,298 <sup>a</sup>	,118	,244

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : output SPSS

Koefisien determinasi menunjukkan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,244 yang berarti bahwa sebesar 24,4% variabel independen yaitu target keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Prediksi ketetapan model menggunakan tabel klasifikasi menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 89,8%.

**Model Regresi**

Tabel 7. Hasil Model Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	1,875	3,487	,289	1	,591	6,520
	X2	11,480	4,251	7,295	1	,007	96790,358
	X3	3,410	1,271	7,200	1	,007	30,254
	Constant	-7,962	2,334	11,636	1	,001	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas terbentuk model regresi logistik yang dapat dijelaskan menggunakan nilai Exp(B) dan B. Arti dari hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari model berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -7,962 + 1,875 \text{ ROA} + 11,480 \text{ BDOOUT} + 3,410 \Delta \text{CPA}$$

**Pembahasan**

Tabel 8. Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Sig.	Kesimpulan
1	H1	.591	Tidak Signifikan
2	H2	.007	Signifikan
3	H3	.007	Signifikan

**Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian terhadap variabel target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.591 atau lebih besar dari 0.05 (0.591 > 0.05). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Annisya, 2016) dan (Apriliana & Agustina, 2017) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* pada penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan sektor pertambangan pada periode penelitian mengalami kerugian dan penggunaan aset perusahaan pertambangan dengan perusahaan sektor lain sangat berbeda, hal ini mengakibatkan target keuangan tidak menjadi tekanan bagi manajemen dalam melakukan kecurangan. Penelitian ini juga mendukung penelitian (Brazel et al., 2009) yang berpendapat bahwa analisis rasio tidak efektif karena auditor dalam melakukan prosedur analitis tidak terlalu memperhatikan analisis rasio, auditor cenderung hanya mempercayakan informasi yang diberikan manajemen.

**Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian terhadap variabel ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOOUT) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utomo, 2018), (Agusputri & Sofie, 2019) dan (Apriliana & Agustina, 2017) yang berpendapat bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa peran dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat dilihat dari sisi sebagai pengawasan dan penasihat khususnya untuk pengelolaan keuangan. Dewan komisaris harus dapat memastikan bahwa manajemen telah bekerja secara benar dan efektif yang dilakukan dengan cara menyetujui rencana kerja tahunan, mengevaluasi audit yang dilakukan KAP dan mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan bersama direksi, memantau perkembangan pasar terkini dan memastikan kinerja operasional perusahaan berjalan secara efektif sehingga strategi perusahaan dalam mencapai keberhasilan tercapai. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena dewan komisaris dipercaya menjadi pendeteksi dini adanya kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan dalam perusahaan. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengawasi perilaku manajemen yang bersifat oportunistik sehingga mengurangi terjadi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan sehingga strategi perusahaan dapat terlaksana dan terciptanya akuntabilitas di dalam perusahaan.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian terhadap variabel pergantian auditor yang diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik (AUDCHANGE) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan variabel ketidakefektifan pengawasan sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Ulfah dkk (2017) dan Faradiza (2017) yang berpendapat bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan. Untuk menghindari pendeteksian *fraud* oleh auditor, perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik sehingga auditor baru kesulitan dalam mendapatkan jejak terjadinya kecurangan (*fraud trail*) karena belum memahami kondisi perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori agensi dan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa pihak eksternal yaitu akuntan publik mempunyai peran dalam mengontrol perilaku manajemen melalui audit yang dilakukannya. Pergantian kantor akuntan publik dijadikan sebagai alasan atau bentuk rasionalisasi atas *fraud* yang dilakukan manajemen. Kebijakan terkait perikatan audit oleh auditor independen dilakukan untuk mengurangi auditor yang tidak lagi independen dalam memberikan opininya. Hal ini terjadi karena auditor yang telah lama memberikan jasa audit kepada perusahaan cenderung mengabaikan prosedur-prosedur audit ataupun prosedur analitis awal dalam melakukan audit seperti memeriksa kertas kerja, melakukan inpeksi, pemeriksaan dokumen pendukung dan penelusuran

### **SIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah target keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan, sedangkan target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti *financial stability*, *external pressure* dan *nature of industry*, selanjutnya peneliti selanjutnya dapat mengganti teori *fraud triangle* menjadi teori *fraud diamond* maupun *fraud pentagon* agar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat diselidiki dengan aspek yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent And Divergent For Future Research. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 5(4), 30–37. <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V5-I4/1823>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V14i2.5049>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C., & Albrecht, C. C. (2008). Current Trends In Fraud And Its Detection. *Information Security Journal*, 17(1), 2–12. <https://doi.org/10.1080/19393550801934331>
- Amara, I., Amar, A. Ben, & Jarboui, A. (2013). Detection Of Fraud In Financial Statements: French Companies As A Case Study. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 3(3), 456–472. <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V3-I3/34>
- Annisya, M. (2016). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Dengan Analisa Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, N, 72–89. <https://id.123dok.com>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/Jda.V7i1.4036>
- Beritalima (2016). *Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK*. Diakses pada 10 Maret 2020 dari <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>
- Brazel, J. F., Jones, K. L., & Zimbelman, M. F. (2009). Using Nonfinancial Measures To Assess Fraud Risk. *Journal Of Accounting Research*, 47(5), 1135–1166. <https://doi.org/10.1111/J.1475-679X.2009.00349.X>
- Dechow, P. M., Hall, M., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (1996). Predicting Material Accounting Manipulations. *Contemporary Accounting Research*, 13 No 1(Pp. 1-36).
- Diany, Y. A. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1048–1056.
- Faradiza, A, S. (2017). Fraud Diamond : Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1)(November), 196–201.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 411–425.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance And Control: Financial Markets And Institutions*, 6(4Continued1), 116–123. <https://doi.org/10.22495/Rcgv6i4c1art1>
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(2686–438).
- M. Adam Prayoga & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i1.503>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) The Effect Of Fraud Triangle On Fraudulent Financial Statement ( Empirical Study On. 6(2)*,
- Pratiya, M. A. M., Susetyo, B., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Accounting*, X(I), 116–131.
- Santoso. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Sepriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99 In Corporate Governance And Firm Performance. In *International Journal Of Quality & Reliability Management* (Vol. 32, Issue 3). [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2011\)0000014001](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2011)0000014001)
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud Score Analysis In Emerging Markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301–316. <https://doi.org/10.1108/13527600910977373>

- Tiffani, L. Dan M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19, 112–125.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.241>
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/Jdsb.V20i1.1229>
- Widiarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13 No.2(99).
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol21.Iss1.Art5>